



**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI MAG PADA MAHASISWA**

Erna Yanti^{1*}, Catur Ariwibowo¹, Taufiki Miftausakina²

¹*Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia*

²*Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah
Pringsewu, Lampung, Indonesia*

Korespondensi E-mail : ernayanti25@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi harus dilaksanakan dengan benar dan tepat sehingga dapat memberikan efek yang baik untuk kesehatan suatu individu. Namun, dalam menerapkan swamedikasi perlu adanya pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Salah satu penyakit ringan yang dapat diatasi dengan penerapan swamedikasi adalah gastritis atau yang biasa disebut dengan maag. Tujuan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi mag di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yaitu menggunakan studi literatur dari jurnal baik nasional dengan cara meringkas topik pembahasan dan membandingkan hasil yang disajikan didalam artikel. Hasil dari lima jurnal yang digunakan, terdapat satu jurnal penelitian yang menunjukkan bahwa hasil analisa tidak ada korelasi atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa namun kebanyakan jurnal mengatakan bahwa terdapat hubungan antar kedua variabel pengetahuan dan perilaku swamedikasi mag. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi.

Kata Kunci: Hubungan, Mag, Pengetahuan, Perilaku, Swamedikasi

ABSTRACT

Self-medication must be carried out correctly and appropriately so that it can have a good effect on an individual's health. However, in implementing self-medication it is necessary to have knowledge about the correct use of drugs in accordance with existing regulations. One of the minor illnesses that can be treated by applying self-medication is gastritis or what is usually called an ulcer. The aim of the research is to find out further whether there is a relationship between the level of knowledge and mag self-medication behavior among students. Method: Using literature

studies from good national journals by summarizing the discussion topics and comparing the results presented in the article. The results of the five journals used, there was one research journal which showed that the results of the analysis had no correlation or no relationship between the level of knowledge and self-medication behavior for ulcers in students, but most journals said that there was a relationship between the two variables of knowledge and self-medication behavior for ulcers. The research conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge and self-medication behavior.

Keywords: *Correlation, Mag, Knowledge, Behavior, Self-medication*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus dipenuhi khususnya di bidang kesehatan baik dalam bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang dimanfaatkan sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan (UU No. 36, 2009). Dalam hal ini pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PP No. 51, 2009). Upaya dalam meningkatkan status kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya dengan cara pengobatan dengan pergi ke dokter, pengobatan diri sendiri atau bisa disebut swamedikasi, dan juga pergi ke tenaga medis yang lainnya seperti bidan atau mantri (Perkasa, 2020).

Swamedikasi harus dilaksanakan dengan benar dan tepat sehingga dapat memberikan efek yang baik untuk kesehatan suatu

individu. Namun, dalam menerapkan swamedikasi perlu adanya pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis merupakan syarat-syarat yang harus diketahui setiap individu dalam melakukan swamedikasi (Barbara, Roring dan Malinti, 2022).

Salah satu penyakit ringan yang dapat diatasi dengan penerapan swamedikasi adalah gastritis atau yang biasa disebut dengan maag. Maag merupakan penyakit umum yang sering di derita karena tidak teraturnya pola makan, kebiasaan merokok, dan minum kopi. Asam lambung akan meningkat akibat pola makan yang tidak teratur ini, sehingga dapat menimbulkan nyeri di ulu hati atau disebut juga tukak lambung. Menurut World Health Organization (WHO) insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Sedangkan di Indonesia sendiri kejadian gastritis sekitar 40,8% dan prevalensinya cukup tinggi di

beberapa daerah (Barbara, Roring dan Malinti, 2022).

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat dengan prevalensi yang cukup tinggi. Menurut WHO pada tahun 2019 kejadian gastritis di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya. Dari hasil survei awal yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2018, dari 10 orang yang telah dilakukan wawancara diperoleh sebanyak 8 mahasiswa yang menyatakan mengalami kejadian gastritis atau maag seperti nyeri pada bagian lambung (Jusuf, Adityaningrum dan Yunus, 2022).

Swamedikasi yang dilakukan dengan tepat dan benar dapat memberikan sumbangan yang besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional. Adapun dampak negatif pelaksanaan swamedikasi dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional karena menurut World Health Organization (WHO) tahun 1985 penggunaan obat rasional bila seseorang menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, sesuai dengan dosis yang dibutuhkan, periode waktu yang adekuat, dan harga yang terjangkau. Swamedikasi yang tidak tepat akan menimbulkan masalah kesehatan akibat salah menggunakan obat, efek pengobatan tidak tercapai, timbul efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbul penyakit baru, dan kelebihan pemakaian obat atau overdosis karena

penggunaan obat yang mengandung zat aktif sama secara bersama (Aswad *et al.*, 2019).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan (Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi mag. Beberapa jurnal juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi mag. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait hal tersebut dengan menggunakan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu studi *literature review*, dimana peneliti mencari, menggabungkan inti sari serta menganalisis fakta dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan valid. Studi *literature* menyajikan ulang materi yang diterbitkan sebelumnya, dan melaporkan fakta atau analisis baru. Tinjauan *literature* memberikan ringkasan berupa publikasi terbaik dan paling relevan.

A. Strategi Pencarian *Literature*

1. Data diperoleh dari database elektronik yakni *Google Scholar* antara tahun 2013-2023 berupa artikel dan jurnal.
2. Peneliti memilih sendiri artikel dan jurnal sesuai dengan judul peneliti yaitu "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa.
3. Masing-masing dari lima artikel yang dipilih dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari tujuan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang judul terkait.
4. Kriteria inklusi : adalah semua aspek yang harus ada dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Syamsu Dwi Wahyuni, dapat dijelaskan bahwa hasil dari 130 santri, 71 santri (54,6%) memiliki riwayat maag dan 59 santri (45,4%) tidak memiliki riwayat maag (Wahyuni, 2017). Banyak dan tingginya kasus maag ini, maka peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi yang dilakukan oleh

mahasiswa, khususnya untuk penyakit maag yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 100 orang mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan bahwa 39% mahasiswa pernah mengalami maag.

Berdasarkan hasil penelitian Barbara et. al (2022), tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag yang telah dilakukan kepada 111 mahasiswa Universitas Advent Indonesia, didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi serta perilaku didapati cukup baik. Hasil analisa didapati bahwa tidak ada korelasi atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nasution, Setia Dianingati dan Annisaa' (2022) dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis

pada mahasiswa kesehatan yaitu sebagian besar tergolong tinggi (61%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang (55%). Kemudian tingkat perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan yaitu sebagian besar tergolong baik (67%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong cukup (49%). Adanya perbedaan skor yang signifikan pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis terhadap mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi mengenai swamedikasi gastritis di kalangan mahasiswa non kesehatan masih diperlukan.

Berdasarkan penelitian Teh (2020), tingkat pengetahuan swamedikasi maag pada mahasiswa Thailand di Malang yaitu 3,1% tergolong sangat rendah, 6,2% tergolong rendah, 41,5% tergolong cukup dan 49,2% tergolong tinggi. Perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Thailand di Malang yaitu 6,2% tergolong kurang, 40% tergolong cukup dan 53,8% tergolong baik.

Pengetahuan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi dalam pencegahan

kekambuhan gastritis sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini di karenakan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi sudah mempunyai pengetahuan yang memadai dalam upaya pencegahan kekambuhan gastritis. Hampir seluruh mahasiswa Akper Pemkab Ngawi melakukan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik. Hal tersebut karena gaya hidup mahasiswa Akper Pemkab Ngawi sudah tepat dalam mencegah kekambuhan gastritis. Ada hubungan antara pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak (Jelita, Komalawati dan Lukitaningtya, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag. Dalam upaya meningkatkan status kesehatan pada diri seseorang, mereka membutuhkan pengetahuan dalam pemilihan upaya-upaya kesehatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad. *et al.* (2019) 'Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung', *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), pp. 107–113. Available at: <https://doi.org/10.29313/ji.ks.v1i2.4462>.
- Barbara, J., Roring, P. and Malinti, E. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia', *Journal of Ners Community*, 13(4), pp. 416–421.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. and Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 13.
- Jelita, V.A., Komalawati, R. and Lukitaningtya, D. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dengan Gaya Hidup dalam Pencegahan Kekambuhan Gastritis Gastritis Pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi', *Media Publikasi Penelitian*, 10(1), pp. 7–11.
- Jusuf, H., Adityaningrum, A. and Yunus, R. (2022) 'Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa', *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), pp. 108–118. Available at: <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>.
- Nasution, D.R., Setia Dianingati, R. and Annisaa', E. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Indonesia', *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), pp. 475–484.
- Perkasa, A.K.G.Y. (2020) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Teh, B. (2020) *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.